

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Pra Bimbingan Kelompok**

Setelah hasil uji coba instrumen diketahui maka barulah peneliti melaksanakan penelitian. Siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa yang memiliki minat belajar yang rendah pada siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

Awalnya dilakukan observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru pembimbing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai minat belajar yang rendah yaitu terdapat pada kelas XI IPA 4. Kemudian peneliti memberikan pre test kepada kelas XI IPA 4 untuk mengetahui siswa-siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, ditemukan 8 orang siswa yang memenuhi kriteria siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.

Berdasarkan penyebaran angket diperoleh 8 orang siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. adapun siswa yang memiliki minat belajar rendah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data anggota Kelompok

Nama	Kelas
1. Abcidesmi Putri	XI IPA 4
2. Bayu Pujiansyah	XI IPA 4
3. Marya Redes . S	XI IPA 4
4. Febri ardiansyah	XI IPA 4
5. Vivin darmawanti	XI IPA 4
6. Egor samudera	XI IPA 4
7. Rizki naufal	XI IPA 4
8. Ahmad faisal	XI IPA 4

#### 4.1.2 Deskripsi Data

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari pengisian angket minat belajar. *Pretest* merupakan penelitian yang dilakukan peneliti sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Setelah diperoleh *pretest*, siswa yang memperoleh skor minat belajar yang rendah diberikan perlakuan bimbingan kelompok. Data siswa hasil penyebaran angket pada kelas XI IPA 4 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Angket Sebelum Pemberian Perlakuan (*Pretest*)

Subyek Penelitian	Jumlah Skor	Kriteria Minat Belajar
1. Abcidesmi Putri	75	Rendah
2. Bayu Pujiansyah	66	Rendah
3. Marya Redes . S	56	Rendah
4. Febri ardiansyah	62	Rendah
5. Vivin darmawanti	64	Rendah
6. Egor samudera	69	Rendah
7. Rizki naufal	80	Rendah
8. Ahmad faisal	69	Rendah

Setelah hasil angket diketahui, Kemudian hasil direkapitulasi dengan kriteria tingkat minat belajar yang ditentukan dengan interval yang dibuat dengan rumus.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : interval  
 NT : nilai tertinggi  
 NR : nilai terendah  
 K : kategori.

(Sutrisno , 1986 : 42)

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(30 \times 5) - (30 \times 1)}{3} = \frac{120}{3} = 40$$

Kriteria : 122 – 162 = Tinggi  
 81 – 121 = Sedang  
 40 – 80 = Rendah

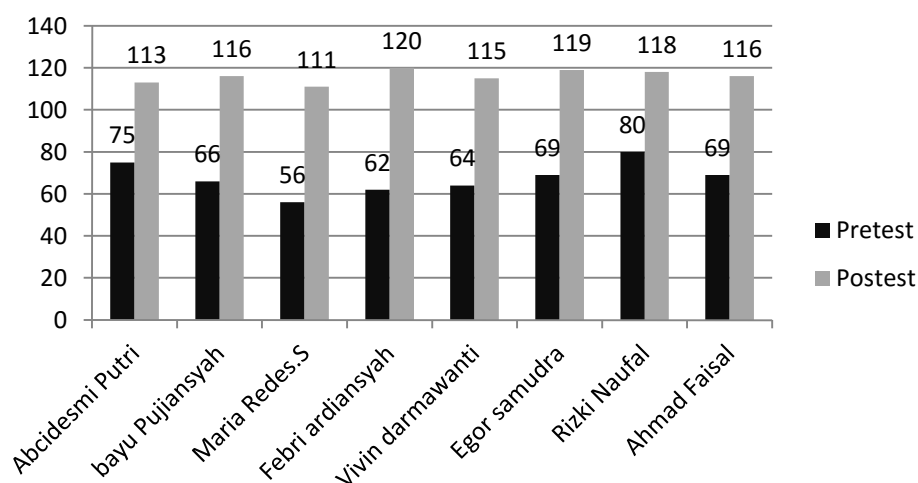
#### **4.1.3 Data Skor Subjek Sebelum (*Preetest*) dan sesudah (*Postest*) Diberi Perlakuan Dengan Menggunakan Pendekatan Bimbingan Kelompok**

*Pre test* dilakukan sebelum perlakuan dan *post test* diberikan setelah pemberian perlakuan yaitu bimbingan kelompok. Hasil yang diperoleh terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Didapat peningkatan skor Berikut ini adalah data hasil sebelum perlakuan dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.3 Data Subjek sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok

Subyek Penelitian	Pre test	Post test
1. Abcidesmi Putri	75	113
2. Bayu Pujiansyah	66	116
3. Marya Redes . S	56	111
4. Febri ardiansyah	62	120
5. Vivin darmawanti	64	115
6. Egor samudra	69	119
7. Rizki naufal	80	118
8. Ahmad faisal	69	116
	$\Sigma = 541$ $X_1 = 541/8$ $= 67,6$	$\Sigma_2 = 928$ $X_2 = 928/8$ $= 116$

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui perbandingan skor *pre test* 67,6 dan skor *post test* 116 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 48,4. Berikut ini adalah grafik peningkatan minat yang terjadi pada siswa yang menjadi subjek penelitian tersebut:



Gambar 4.1 Grafik perkembangan Minat Belajar

Balok Hitam = hasil pengukuran awal sebelum bimbingan kelompok

Balok abu-abu = hasil pengukuran akhir setelah bimbingan kelompok

Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa di sekolah kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Natar setelah mendapatkan bimbingan kelompok. Berikut ini merupakan hasil analisis setiap individu yang mengalami peningkatan minat belajar

#### 4.1.4 Analisis Data Hasil Peneliatan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Minat belajar siswa di sekolah dapat tingkatan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI Ipa 4 di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2010/2011

Untuk mengetahui apakah minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan seberapa besar perbedaan skor minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dilakukan dengan menggunakan rumus analisis data t-test, dengan nilai distribusi yang ditentukan yaitu  $dk=N-1=8-1=7$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 maka diperoleh  $t_{tabel\ 0,05} = 1,895$ .

Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan rumus diperoleh hasil sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{48,4}{\sqrt{\frac{144,4}{8(8-1)}}} = \frac{48,4}{\sqrt{\frac{144,4}{56}}} = \frac{48,4}{\sqrt{2,57}} = \frac{48,4}{1,603} = 30,19$$

Tabel 4.4 Analisis data hasil sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok

Subyek Penelitian	Pre test	Post test	Gain (d)	xd (d-Md)	x <sup>2</sup> d
1. Abcidesmi Putri	75	113	38	-10,4	-108,1
2. Bayu Pujiansyah	66	116	50	1,6	2,56
3. Marya Redes . S	56	111	55	6,2	38,44
4. Febri ardiansyah	62	120	58	9,6	92,16
5. Vivin darmawanti	64	115	51	2,6	6,76
6. Egor samudera	69	119	50	1,6	2,56
7. Rizki naufal	80	118	38	-10,4	-108,1
8. Ahmad faisal	69	116	47	-1,4	-1,96
	$\Sigma = 541$ $X_1 = 541/8$ $= 67,6$	$\Sigma_2 = 928$ $X_2 = 928/8$ $= 116$	$\Sigma d = 387$ Md = $\Sigma d/N$ $387/8 =$ 48,4		$\Sigma x^2 d = 144,4$

Dari hasil pretest dan posttest diperoleh  $t_{hitung} = 30,19$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel 0,05} = 1,895$  bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor Minat belajar siswa di sekolah sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok. Ini menunjukkan adanya peningkatan Minat belajar siswa di sekolah setelah dilakukannya bimbingan kelompok yang berarti Minat belajar siswa di sekolah dapat dikembangkan menggunakan bimbingan kelompok.

#### 4.1.5 Hasil Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok

Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok pada 8 orang siswa kelas XI IPA 4 dapat diperoleh hasil yang memuaskan karena tujuan yang diinginkan dapat dicapai, yaitu meningkatkan minat belajar. Maka tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

## 1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama tahap kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan adalah:

### a. Tahap pembentukan

Pada tahap ini Anggota kelompok masih tampak kebingungan tentang apa yang harus dilakukannya dan bagaimana sebenarnya kegiatan ini berlangsung. Peserta terlihat kaku, ragu dan malu-malu. Setelah pemimpin kelompok memberikan sedikit penjelasan tentang bimbingan kelompok, peserta mulai sedikit memahami walaupun terlihat tanda tanya dalam raut wajah mereka. Setelah perkenalan dan permainan dilakukan, anggota kelompok terlihat lebih rileks, gembira, akrab, dan terbuka. Suasana menjadi hangat dan akrab.

### b. Tahap peralihan

Suasana ketidak seimbangan mewarnai anggota kelompok, disini terjadi konflik, konfrontasi dan keengganan dalam diri masing-masing anggota dengan protes dan penolakan siswa untuk mengikuti tahapan kegiatan, sebagian anggota kelompok yang masih merasa bingung apa yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya. Pemimpin kelompok menegaskan kembali asas-asas dan tujuan bimbingan kelompok sehingga anggota memiliki kemantapan dan antusias ingin melanjutkan ke tahap berikutnya.

### c. Tahap kegiatan

Abcidesmi putria, Maria Redes.S ,Egor Samudra, Rizki Naufal, namun setelah diadakan permainan, suasana kelompok menjadi

akrab dan hangat, sehingga dinamika kelompok sudah terwujud. Mereka sudah dapat mempraktekkan secara langsung keberanian berbicara di depan orang banyak. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan proses kegiatan bimbingan kelompok yang menunjukkan bahwa adanya kemauan untuk menyampaikan tanggapan, pendapat maupun gagasan-gagasan. Perkembangan perilaku Minat belajar siswa yang telah diamati mengalami peningkatan.

## 2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan selanjutnya tahap yang dilakukan adalah tahap kegiatan, uraiannya adalah sebagai berikut:

Tahap kegiatan

Pemimpin kelompok memberikan *reinforcement* berupa senyuman dan acungan jempol bagi anggota yang telah menunjukkan sikap aktifnya dalam proses layanan dan menanggapi pendapat yang dikemukakan.

Tahap kegiatan yang tampak aktif adalah bayu Pujiansyaha, Vivin darmayanti, Ahmad dan Egor. Namun Maria dan Febri, masih cenderung diam dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok, namun hal tersebut dapat diantisipasi pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok tetap mengawasi jalannya proses bimbingan kelompok apabila ada anggota yang cenderung diam, pemimpin kelompok selalu berusaha memotivasinya. Keberanian pun sedikit demi sedikit mulai terlihat pada tiap-tiap anggota. Perubahan masih tetap terlihat, Maria dan Abcidesmi sudah mulai menunjukkan sikap berani mengemukakan pendapatnya.



Secara keseluruhan dari pertemuan ke dua ini berjalan dengan baik dan terarah.

Setelah membahas topik tentang Minat belajar anggota lebih memahami arti Minat belajar. Setelah membahas topik pada pertemuan ini pemimpin kelompok mengajak setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan ciri-ciri dari rendahnya Minat belajar yang pernah mereka alami.

### 3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan yang ketiga tahap yang dilakukan adalah tahap kegiatan dengan uraian sebagai berikut:

Setiap anggota kelompok menemukan wawasan baru mengenai perkembangan Minat belajar, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembentukan Minat belajar individu. Sikap berani mengemukakan pendapat dan saling menanggapi sudah nampak terlihat dari masing-masing anggota. Maria berpendapat bagaimana faktor dari orang tua sangat mempengaruhi Minat belajar kita. Pendapat Maria didukung oleh Bayu dan pendapatnya ditambahkan oleh Abci, Ahmad, dan Vivin. Rizki sudah dapat menyimpulkan dari pemahamannya mengenai pembentukan Minat belajar kita. Meskipun begitu ada anggota yang belum dapat mengembangkan pemikirannya tetapi mereka dapat mendukung pendapat anggota lainnya.

Ini berarti dinamika kelompok dapat berkembang dengan baik. Perilaku tiap-tiap anggota secara langsung dapat dilihat perubahannya ketika mereka mengembangkan pikiran dengan cara menanggapi, memberi dorongan teman lain, bertanya dan memberikan penjelasan. Sejauh ini perubahan perilaku siswa yang lebih baik selalu berjalan menuju peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada pertemuan 1-3 pada tahap kegiatan, maka didapat informasi tentang permasalahan-permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

a. *Masalah Minat belajar yang dialami Abcidesmi*

Merasa kurang tertarik untuk membaca, ataupun mengikuti suatu pelajaran. Jadi abci cenderung tidak memperhatikan.

b. *Masalah Minat belajar yang dialami Bayu Pujiansyah*

Merasa kurang diperhatikan, sehingga pada saat pelajaran berlangsungpun selalu mencari perhatian dari orang lain, seperti membuat ricuh dan mengganggu teman yang sedang belajar.

c. *Masalah Minat belajar yang dialami Maria Redes.S*

Maria merasa sulit berkomunikasi dengan teman-teman dan. Maria terlihat pendiam dibandingkan teman-teman yang lain.

d. *Masalah Minat belajar yang dialami Febri Ardiansyah*

Febri merasa takut jika diminta untuk melakukan sesuatu karena merasa takut ditertawakan atau dimarah jika salah mengerjakan. febri takut jika harus maju ke depan kelas.

e. *Masalah Minat belajar yang dialami Vivin Darmayanti*

Kurang percaya diri, sehingga sering merasa tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki.

f. *Masalah Minat belajar yang dialami Egor Samudra*

Egor merasa mudah putus asa jika menghadapi masalah sekecil apapun. Sehingga kadang mengganggu kegiatan belajar dan proses bimbingan kelompok.

g. *Masalah Minat belajar yang dialami Rizki Naufal*

Rizki merasa tidak nyaman berteman dengan beberapa teman di kelas nya. Ia merasa kelas nya tidak menyenangkan dan membuatnya tidak betah.

h. *Masalah Minat belajar yang dialami Ahmad Faisal*

Ahmad merasa tidak memiliki kelebihan dalam beberapa mata pelajaran di sekolah. Ia sering tidak mengerti jika diberi tugas atau PR oleh guru.

#### 4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan terakhir, kegiatan yang dilakukan adalah tahap kegiatan dan tahap pengakhiran adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap III (kegiatan)

Pemimpin kelompok menyajikan topik "Ciri-ciri individu yang memiliki Minat belajar rendah dan minat belajar yang tinggi" pada pertemuan keempat. Mengenai topik yang akan dibahas, pada pertemuan sebelumnya topik bahasan telah diingatkan kembali oleh

pemimpin kelompok kepada para anggota. Secara berturut-turut pendapat dikemukakan oleh Abci, Vivin, Bayu, Egor, dan Rizki. Pemimpin kelompok juga melontarkan pertanyaan balik guna mengukur sejauh mana pemahaman anggota terhadap topik yang dibahas yaitu ciri-ciri individu yang memiliki Minat belajar yang rendah dan Minat belajar meningkat, kemudian ditanggapi secara positif oleh para anggota diantaranya Ahmad, Abci dan Maria yang selanjutnya dibahas bersama-sama. pada pertemuan keempat ini menunjukkan kemajuan bahwa sebagian lebih sudah menunjukkan sikap positif, terbuka dan berani dan sikap setara dengan anggota lain, menjelaskan dan menerima pendapat orang lain.

b. Tahap IV (pengakhiran)

Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok, kesan-kesan yang disampaikan siswa positif dalam menilai pelaksanaan bimbingan kelompok ini, mereka sangat senang karena mendapatkan manfaat, dan sangat antusias mengikuti kegiatan dari setiap tahap bimbingan kelompok. Mereka merasa mendapatkan manfaat dari pelaksanaan bimbingan kelompok ini bagi pengembangan diri mereka. Anggota kelompok menyimpulkan tindakan apa yang tepat untuk mereka laksanakan sesuai dengan permasalahan mereka. Setiap anggota kelompok mengungkapkan perkembangan dan manfaat dari proses layanan layanan bimbingan kelompok Seperti yang ungkapkan pada table berikut ini:

Tabel 4.5 Perkembangan siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok

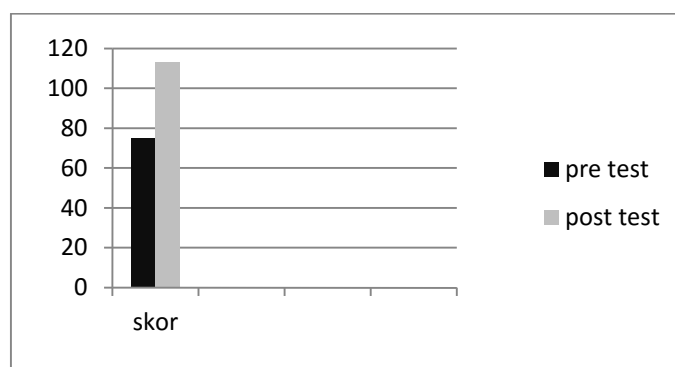
No	Nama	Perkembangan
1	Abcidesmi Putri	Ia mulai tertarik dalam setiap pembelajaran, dan mulai semangat dalam mengikuti pelajaran, dan mulai aktif bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti.
2	Bayu Pujiansyah	Bisa lebih fokus dalam belajar, yang tadinya suka mengganggu teman, kini diganti dengan kegiatan yang lebih positif.
3	Maria Redes.S	Ia mencoba berkomunikasi dengan teman-teman dan gurunya, tentunya dimulai dengan perkembangan komunikasi yang baik antara maria dan teman-temannya.
4	Ferdinandiansyah	Ia sedikit lebih mampu dan percaya diri bahwa ia bisa melakukan apa yang guru suruh dan tidak ada orang yang akan memarahinya jika ia salah. Ia mencoba lebih berani maju ke depan kelas jika ditunjuk gurunya.
5	Vivin Darmayanti	Mulai percaya diri dalam kegiatan belajar, dan berani berbicara tegas jika ada hal yang tidak dimengerti, dan percaya diri saat berbicara didepan kelas.
6	Egor Samudra	Ia mencoba menyelesaikan sendiri masalah sekecil apapun dengan teman-temannya dan berusaha tidak mencampur adukan dengan urusan sekolah.
7	Rizki Naufal	Ia mulai mendekati diri dengan teman-teman kelompoknya, kemudian dengan teman-teman sekelas lainnya. Sehingga membuat rizki betah di kelas dan bersemangat jika datang ke sekolah.
8	Ahmad Faisal	Ia akan mencoba untuk memahami mata pelajaran yang ia kurang pahami. Berani bertanya dengan guru dan teman sekelas jika kurang mengerti tugas atau PR. Berusaha yakin dapat menyelesaikan tugas dan PR tersebut.

#### 4.1.6 Deskripsi Hasil yang Diperoleh dari Setiap Subyek Penelitian Layanan Bimbingan Kelompok

Dari beberapa pertemuan yang dilakukan dapat dianalisis bahwa para subyek penelitian sudah memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap masalah yang telah dibahas bersama-sama dalam setiap pertemuan . sehingga perubahan perilaku tersebut muncul secara bertahap pada setiap proses kegiatan bimbingan kelompok. Siswa sudah sedikit demi sedikit menunjukkan peningkatan terhadap minat belajarnya.

Deskripsi hasil yang diperoleh setiap subyek sebelum (*pre test*) dan sesudah *post test* dilakukan bimbingan kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Abcidesmi Putri



Gambar 4.2 Grafik perkembangan Minat Belajar Abcidesmi putri

Balok Hitam = hasil pengukuran awal sebelum bimbingan kelompok

Balok abu-abu = hasil pengukuran akhir setelah bimbingan kelompok

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pengukuran minat belajar sebelum dilakukan bimbingan kelompok diperoleh skor 75. Setelah dilakukan

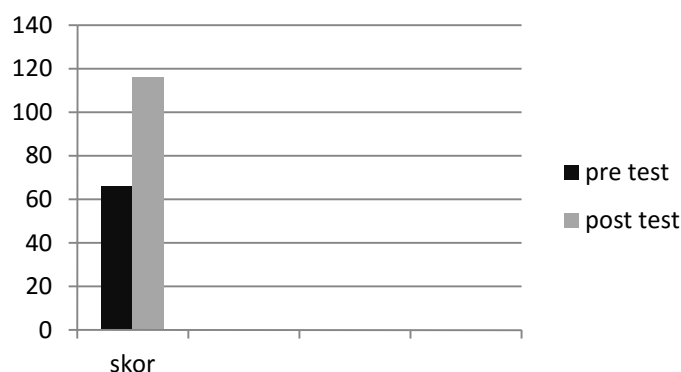
bimbingan kelompok skor meningkat menjadi 113. Maka skor minat belajar Abcidesmi Putri dari awal pengukuran sampai pengukuran terakhir mengalami peningkatan sebesar 38, ini berarti terdapat peningkatan minat belajar setelah diberikan bimbingan kelompok pada subyek abcidesmi putri.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Abcidesmi putri

Prilaku Minat belajar Positif	Pertemuan ke-		
	1	2	4
Ketertarikan untuk membaca			√
Memiliki Motivasi belajar		√	√
Memiliki pengetahuan lebih tentang suatu pelajaran			
Aktif dalam kegiatan belajar mengajar		√	√

Berdasarkan tabel diatas, awalnya Abcidesmi Putri kurang memiliki motivasi belajar dan kurang tertarik untuk membaca, dia seolah menjadi penonton dalam kegiatan. Ini terjadi ketika pertama kali pertemuan. Kemudian pertemuan demi pertemuan Abcidesmi Mulai dapat menyesuaikan diri da sedikit berubah. Ia dapat menunjukkan perilaku terbuka sesuai aspek yang diamati. Namun, dalam kelas Abcidesmi masih cenderung tidak mau bertanya pada guru lebih lanjut mengenai hal yang dibahas atau yang belum ia mengerti, dia lebih sering berdiam diri atau melakukan kegiatan sendiri dikelas. Abci tampak cuek dengan pelajaran yang urang dia sukai. Namun setelah mengikuti tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok dan mendengar pendapat dari setiap anggota kelompok sudah terlihat perubahan yang lebih baik. Dia mulai perhatian dalam belajar, dan pada waktu luang sering digunakan untuk membaca.

### b. Bayu Pujiansyah



Gambar 4.3 Grafik perkembangan Minat Bayu Pujiansyah

Keterangan :

Balok Hitam = hasil pengukuran awal sebelum bimbingan kelompok

Balok abu-abu = hasil pengukuran akhir setelah bimbingan kelompok

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pengukuran Minat belajar sebelum dilakukan bimbingan kelompok diperoleh skor 65. Setelah dilakukan bimbingan kelompok skor meningkat menjadi 116. Maka skor Minat belajar Bayu pujiansyah dari awal pengukuran sampai pengukuran terakhir mengalami peningkatan sebesar 50, ini berarti terdapat peningkatan Minat belajar setelah diberikan bimbingan kelompok pada subyek Bayu Pujiansyah.

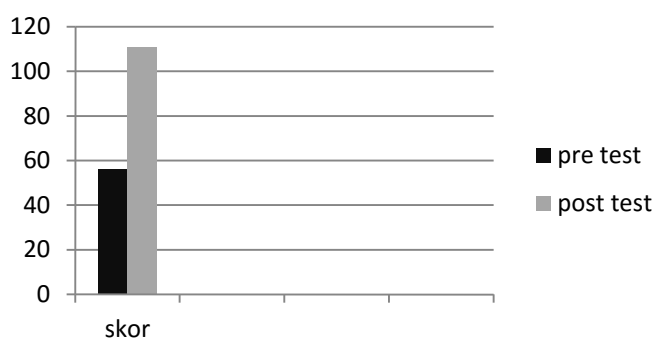
Tabel 4.7 Hasil Observasi Bayu Pujiansyah

Prilaku Minat belajar Positif	Pertemuan ke-		
	2	3	4
Ketertarikan untuk membaca	√		√
Memiliki Motivasi belajar			√
Memiliki pengetahuan lebih tentang suatu pelajaran		√	√
Aktif dalam kegiatan belajar mengajar	√		√



Berdasarkan tabel diatas, Bayu sudah memiliki ketertarikan dalam membaca dan pendapat ketika awal pertemuan bayu cenderung tidak memperhatikan kegiatan layanan yang diberikan, dia melakukan aktifitas lain misalnya mengganggu teman-temannya yang sedang focus menerima penjelasan. Kemudian pada pertemuan akhir, bayu menunjukkan perubahan lebih yakin dan optimis. Ia mampu memenuhi pencapaian indikator minat belajar namun Bayu belum memiliki kemauan untuk berkomunikasi dengan baik ketika sedang diskusi.

### c. Maria Redes. Sihombing



Gambar 4.4 Grafik perkembangan Minat belajar Maria redes

Keterangan :

Balok Hitam = hasil pengukuran awal sebelum bimbingan kelompok

Balok abu-abu = hasil pengukuran akhir setelah bimbingan kelompok

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pengukuran minat belajar sebelum dilakukan bimbingan kelompok diperoleh skor 56. Setelah dilakukan bimbingan kelompok skor meningkat menjadi 111. Maka skor minat belajar Maria redes dari awal pengukuran sampai pengukuran terakhir

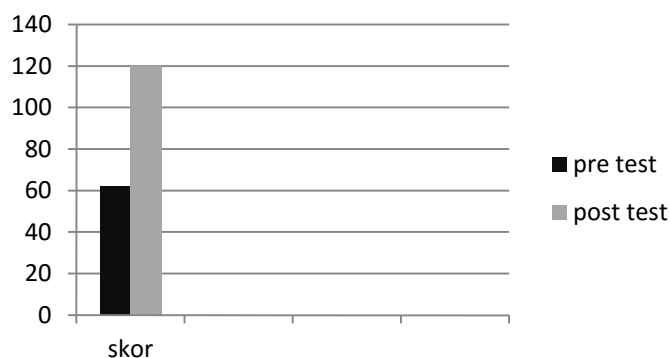
mengalami peningkatan sebesar 55 ini berarti terdapat peningkatan Minat belajar setelah diberikan bimbingan kelompok pada subyek Maria redes

Tabel 4.8 Hasil Observasi Maria redes

Prilaku Minat belajar Positif	Pertemuan ke-		
	2	3	4
Ketertarikan untuk membaca			√
Memiliki Motivasi belajar			√
Memiliki pengetahuan lebih tentang suatu pelajaran		√	√
Aktif dalam kegiatan belajar mengajar		√	√

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa maria menunjukkan perubahan minat belajar dari waktu ke waktu. maria sudah mampu memenuhi pencapaian aspek perilaku Minat belajar namun maria belum mampu menyelesaikan masalah pribadinya sekecil apapun itu.

#### d. Febri Ardiansyah



Gambar 4.5 Grafik perkembangan minat belajar febri ardiansyah

Keterangan :

Balok Hitam = hasil pengukuran awal sebelum bimbingan kelompok

Balok abu-abu = hasil pengukuran akhir setelah bimbingan kelompok

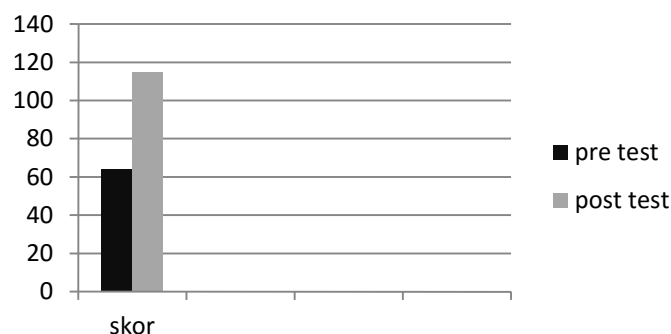
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pengukuran minat belajar sebelum dilakukan bimbingan kelompok diperoleh skor 62. Setelah dilakukan bimbingan kelompok skor meningkat menjadi 120. Maka skor Minat belajar Febri dari awal pengukuran sampai pengukuran terakhir mengalami peningkatan sebesar 58, ini berarti terdapat peningkatan minat belajar setelah diberikan bimbingan kelompok pada subyek febri ardiansyah.

Tabel 4.8 Hasil Observasi febri ardiansyah

Prilaku Minat belajar Positif	Pertemuan ke-		
	2	3	4
Ketertarikan untuk membaca	√		√
Memiliki Motivasi belajar		√	√
Memiliki pengetahuan lebih tentang suatu pelajaran	√		√
Aktif dalam kegiatan belajar mengajar			√

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa febri memang sangat pendiam, dan kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan. Namun setelah beberapa kali pertemuan febri mampu merubah sikapnya. febri memenuhi pencapaian indikator minat belajar dengan berani menyampaikan pendapatnya dan mampu berbicara tanpa ragu serta aktif dalam kegiatan . febri belum mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan beberapa temannya.

### e. Vivin Darmayanti



Gambar 4.6 Grafik perkembangan minat belajar vivin darmayanti

Keterangan :

Balok Hitam = hasil pengukuran awal sebelum bimbingan kelompok

Balok abu-abu = hasil pengukuran akhir setelah bimbingan kelompok

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pengukuran minat belajar sebelum dilakukan bimbingan kelompok diperoleh skor 64. Setelah dilakukan bimbingan kelompok skor meningkat menjadi 115. Maka skor minat belajar vivin dari awal pengukuran sampai pengukuran terakhir mengalami peningkatan sebesar 51, ini berarti terdapat peningkatan minat belajar setelah diberikan bimbingan kelompok pada subyek vivin.

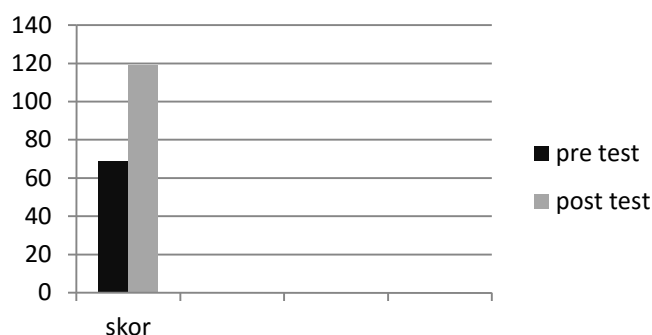
Tabel 4.9 Hasil Observasi Vivin Darmayanti

Prilaku Minat belajar Positif	Pertemuan ke-		
	2	3	4
Ketertarikan untuk membaca		√	√
Memiliki Motivasi belajar			√
Memiliki pengetahuan lebih tentang suatu pelajaran		√	√
Aktif dalam kegiatan belajar mengajar	√		√

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebelumnya vivin hanya berani menyampaikan pendapat, namun kurang memiliki antusiasme

dalam belajar.. Setelah dilakukan bimbingan kelompok vivin mampu memenuhi pencapaian semua aspek perilaku minat belajar. Vivin sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Ini berarti terjadi peningkatan yang positif terhadap minat belajar. Vivin juga mulai dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dan rajin membaca buku pelajaran.

#### f. Egor Samudra



Gambar 4.7 Grafik perkembangan Minat belajar Egor samudra

Keterangan :

Balok Hitam = hasil pengukuran awal sebelum bimbingan kelompok

Balok abu-abu = hasil pengukuran akhir setelah bimbingan kelompok

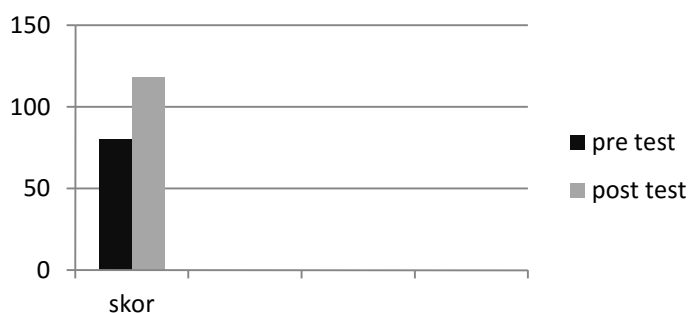
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pengukuran Minat belajar sebelum dilakukan bimbingan kelompok diperoleh skor 68. Setelah dilakukan bimbingan kelompok skor meningkat menjadi 119. Maka skor Minat belajar egor dari awal pengukuran sampai pengukuran terakhir mengalami peningkatan sebesar 50, ini berarti terdapat peningkatan Minat belajar setelah diberikan bimbingan kelompok pada subyek egor samudra.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Egor Samudra

Prilaku Minat belajar Positif	Pertemuan ke-		
	2	3	4
Ketertarikan untuk membaca		√	√
Memiliki Motivasi belajar	√		√
Memiliki pengetahuan lebih tentang suatu pelajaran		√	√
Aktif dalam kegiatan belajar mengajar		√	√

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Egor awalnya kurang memiliki ketertarikan dalam belajar. ragu-ragu ketika sedang berkomunikasi dan kurang aktif dalam kegiatan. Namun setelah beberapa kali pertemuan egor mampu merubah sikapnya. Egor mulai mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan dapat lebih akti dalam kegiatan.

#### g. Rizki Naufal



Gambar 4.8 Grafik perkembangan Minat belajar Rizki naufal

Keterangan :

Balok biru = hasil pengukuran awal sebelum bimbingan kelompok

Balok merah = hasil pengukuran akhir setelah bimbingan kelompok

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pengukuran Minat belajar sebelum dilakukan bimbingan kelompok diperoleh skor 80. Setelah dilakukan bimbingan kelompok meningkat menjadi 118. Maka skor Minat belajar

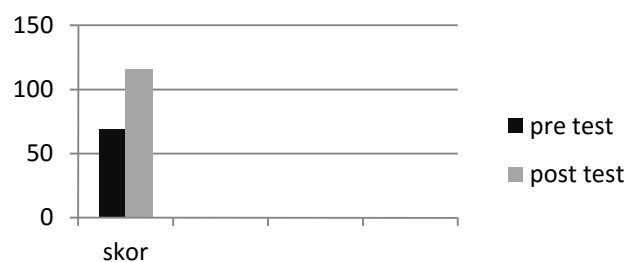
Rizki dari awal pengukuran sampai pengukuran terakhir mengalami peningkatan sebesar 38, ini berarti terdapat peningkatan Minat belajar setelah diberikan bimbingan kelompok pada subyek rizki naufal .

Tabel 4.11 Hasil Observasi Rizki Naufal

Prilaku Minat belajar Positif	Pertemuan ke-		
	2	3	4
Ketertarikan untuk membaca	√		√
Memiliki Motivasi belajar		√	√
Memiliki pengetahuan lebih tentang suatu pelajaran	√		√
Aktif dalam kegiatan belajar mengajar			√

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebelumnya rizki terlihat senang membaca meskipun terlihat kurang memiliki motivasi belajar dan terlihat tidak bersemangat. Setelah beberapa kali pertemuan sikap Niki menunjukkan perubahan yang positif, Niki dapat tetap bersikap tenang dan penuh keyakinan dalam menyampaikan pendapatnya.

#### h. Ahmad Faisal



Gambar 4.9 Grafik perkembangan Minat belajar Ahmad faisal

Keterangan :

Balok Hitam = hasil pengukuran awal sebelum bimbingan kelompok

Balok abu-abu = hasil pengukuran akhir setelah bimbingan kelompok

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pengukuran Minat belajar sebelum dilakukan bimbingan kelompok diperoleh skor 69. Setelah dilakukan bimbingan kelompok skor meningkat menjadi 116. Maka skor Minat belajar ahmadi dari awal pengukuran sampai pengukuran terakhir mengalami peningkatan sebesar 47, ini berarti terdapat peningkatan Minat belajar setelah diberikan bimbingan kelompok pada subyek Ahmad Faisal.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Ahmad Faisal

Prilaku Minat belajar Positif	Pertemuan ke-		
	2	3	4
Ketertarikan untuk membaca	√		√
Memiliki Motivasi belajar		√	√
Memiliki pengetahuan lebih tentang suatu pelajaran	√		√
Aktif dalam kegiatan belajar mengajar			√

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebelumnya ahmad hanya berani menyampaikan pendapat. Setelah dilakukan bimbingan kelompok ahmad mampu memenuhi pencapaian semua indikator Minat belajar. Ahmad berusaha semangat berada di kelas dan mencoba nyaman dengan teman-temannya di kelas..

#### 4.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan ada perbedaan minat belajar siswa sebelum dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat Minat belajar pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Natar setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi atau meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.



Layanan Bimbingan kelompok terbukti efektif dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa karna dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok siswa sebagai anggota kelompok akan bersama-sama untuk menciptakan dinamika kelompok. Dinamika kelompok yang tercipta dalam proses layanan bimbingan kelompok tersebut yang nantinya dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Pembentukan kelompok diawali dengan adanya perasaan atau persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Setelah itu akan timbul dorongan untuk memenuhinya, sehingga ditentukanlah tujuan yang sama dan akhirnya interaksi yang terjadi akan membentuk sebuah kelompok.

Seperti yang dikemukakan oleh Sudjarwo (2011:53). Pada dasarnya salah satu unsur yang mendorong seseorang untuk masuk kedalam kelompok ialah karena dorongan untuk memecahkan masalah yang ada dalam dirinya

Adapun fungsi dari dinamika kelompok tersebut antara lain adalah membentuk kerjasama, dan menciptakan suasana nyaman dalam proses layanan karna memungkinkan setiap individu memberikan masukan, berinteraksi dan memiliki peran yang sama dalam layanan bimbingan kelompok. Pengungkapan diri masing-masing anggota memperlihatkan adanya perkembangan diri ke arah yang lebih positif dalam diri mereka dan mulai memahami permasalahan yang dialaminya, maupun anggota kelompok lain, sehingga manfaat dari dinamika kelompok saat terasa. Ini menunjukkan keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh (Prayitno, 1995: 178) adalah:

- a. Mampu berbicara di depan orang banyak
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain,
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- f. Dapat bertenggang rasa
- g. Menjadi akrab satu sama lainnya,
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

Kemudian Erich Fromh mengemukakan tentang perlunya dinamika kelompok bahwa untuk mewujudkan diperlukan individu bekerja sama dengan individu lain, hingga timbul solidaritas dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan karena terdorong oleh adanya keinginan individu untuk memperoleh kepastian dalam kehidupan ketika hasrat kepastian ini hanya diperoleh apabila masing-masing individu memiliki rasa solidaritas.

Berdasarkan uraian diatas adalah ketika dinamika kelompok sudah tercipta satu sama lain, maka tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan minat belajar dapat tercapai hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian, yang kemudian di kelompokkan berdasarkan indikator minat belajar yaitu Tertarik membaca, Perhatian dalam belajar, Motivasi Belajar, Pengetahuan.

Pada indikator tertarik membaca Peningkatan pada ketertarikan siswa dalam membaca dapat dilihat dari perubahan anggota yang mulai rajin membaca, dalam hal ini perubahan tersebut tampak pada anggota kelompok yang mulai dapat meluangkan waktunya untuk membaca buku pelajaran baik pada saat waktu luang maupun saat guru menyuruh untuk membaca materi pelajaran, misalnya pada saat istirahat mereka membaca buku-buku yang selanjutnya dipelajari setelah istirahat. Dan mereka mulai mau mengunjungi perpustakaan. Sehingga efeknya mereka terlihat lebih aktif dan percaya diri, karena mulai menguasai materi yang diajarkan. Misalnya dalam kelas ada diskusi kelompok maka mereka sudah mulai percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru ataupun teman pada saat diskusi.

Dalam hal ini peningkatan tersebut tampak pada beberapa subjek yang kurang suka/tertarik dalam membaca buku pelajaran maupun materi yang berhubungan dengan pelajaran beberapa subjek tersebut antara lain: Abcidesmi Putri, Egor Samudra. Mereka mulai terlihat lebih aktif dan percaya diri, dikarenakan mulai dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada saat pelajaran berlangsung, hal ini terjadi akibat mereka sudah mulai tertarik membaca, sehingga sudah sedikit mengetahui materi-materi yang akan disampaikan pada pelajaran selanjutnya.

Seperti yang diutarakan Kokler (1983:3) membaca diartikan sebagai suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dalam bahasa tertulis. Hakikat membaca ini menurutnya ada 3 hal yaitu afektif, kognitif dan bahasa. Perilaku

afektif mengacu pada perasaan, kognitif mengacu pada pikiran, sedangkan bahasa mengacu pada bahasa anak.

Dengan meningkatnya ketertarikan dalam membaca, maka anggota kelompok mulai dapat memahami pentingnya membaca, karena hal tersebut dapat membantu dirinya untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Kemudian pada indikator perhatian dalam belajar ini beberapa siswa yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, terdapat perubahan yang signifikan. Karena mereka yang awal mulanya kurang memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung, sering membuat keributan di kelas, kini sudah terlihat lebih aktif dan mulai focus dalam setiap pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga suasana pelajaran menjadi sangat kondusif. Adapun subjek yang mengalami perubahan dalam hal perhatian dalam belajar adalah: Bayu Pujiansah, dan M.Rizki Naufal, Abcidesmi Putri.

Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, subjek cenderung tidak pernah memperhatikan proses pembelajaran yang terjadi, seperti yang terjadi pada Bayu, M.Rizki dan Abci. Pada saat-saat tertentu mereka justru melakukan aktifitas sendiri di kelas, terkadang mencari perhatian dengan membuat keributan atau melakukan aktifitas sendiri di dalam kelas. Hal tersebut terjadi akibat kurang minatnya mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. Setelah dilakukan beberapa tahapan dalam bimbingan kelompok, ahirnya subjek mulai mengerti, dan mengalami perubahan yang signifikan, dan setelah diamati, perhatian belajar mereka mulai ditunjukkan pada proses pembelajaran berikutnya.

Pada subjek penelitian lain, pada indikator motivasi belajar Peningkatan dalam indikator Motivasi belajar ini siswa sudah mampu untuk memahami dan menyadari, betapa pentingnya peranan motivasi dalam belajar, sehingga mereka dapat melihat hal-hal positif diluar diri mereka sebagai sumber motivasi untuk meningkatkan semangat belajar, mereka mulai belajar dari masalah-masalah teman dalam bimbingan kelompok. Dan mulai saling memahami dan memotivasi satu sama lain agar dapat lebih giat dalam belajar. Dalam hal ini subjek yang mengalami masalah dalam motivasi belajar antara lain Maria Redes Sihombing, dan Febri Ardiansyah, Egor Samudra.

Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat.

Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya. Misalnya, siswa yang menyukai pelajaran matematika akan merasa senang belajar matematika dan terdorong untuk belajar lebih giat, karenanya adalah kewajiban bagi guru untuk bisa menanamkan sikap positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Mc Clelland (1961), menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- Need for achievement (kebutuhan akan prestasi)
- Need for affiliation (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir)
- Need for Power (dorongan untuk mengatur)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu dalam hal ini, bertujuan sebagai faktor yang dapat meningkatkan minat belajar.

Kemudian pada indikator Pengetahuan terjadi peningkatan. ini terlihat dari siswa yang mampu mengemukakan gagasan dan argumennya, kini siswa merasa yakin dengan setiap jawaban yang dilontarkannya. Siswa lebih percaya diri untuk mengemukakan segala pendapatnya, hal ini terjadi pada Vivin Darmayanti dan Ahmad Faisal, jika sebelumnya mereka sering terlihat ragu-ragu mengemukakan pendapat dan masalahnya kini mereka mulai percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya terutama dalam hal prestasi.

Menurut Hidayat,( 2007). Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan indikator tersebut, maka menunjukkan bahwa dinamia kelompok yang terjadi pada proses layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa, karena didalamnya terjadi interaksi, seperti yang dikemukakan oleh ahli yaitu:

Gerungan (1991:110) Menyatakan dinamika kelompok adalah Merupakan analisis hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip-prinsip tingkah laku dalam kelompok itu adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu dalam situasi sosial, dan Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain

Dinamika Kelompok dalam peningkatan minat belajar kelompok di lingkup siswa SMA merupakan bagian penting dengan ketergantungan positif adalah suatu keadaan dimana setiap orang dalam kelompok saling membutuhkan dan merasa bahwa berhasil atau tidaknya suatu yang dicapai merupakan hasil bersama dan tanggung jawab bersama.

Dalam pendekatan (Sigmund Freud dan Scheidlinger) Scheidlinger berpendapat bahwa aspek-aspek motif dan emosional memegang peranan penting dalam kehidupan kelompok. Kelompok akan terbentuk apabila didasarkan pada kesamaan motif antar anggota kelompok, demikian pula emosional yang sama akan menjadi tenaga pemersatu dalam kelompok, sehingga kelompok tersebut semakin kokoh. Freud berpendapat bahwa di dalam setiap kelompok perlu adanya kesatuan kelompok, agar kelompok tersebut dapat berkembang dan bertahan lama. Kesatuan kelompok akan terbentuk apabila tiap-tiap anggota kelompok melaksanakan identifikasi bersama antara anggota yang satu dengan yang lain.

Kurt Lewin menyimpulkan bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh kelompok yang menjadi anggotanya. Jadi jelaslah bahwa kelompok itu memang benar-benar mempunyai pengaruh terhadap kehidupan individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Natar Lampung Selatan dapat dilihat bahwa Setelah melewati tahapan-tahapan dan setiap pertemuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa terdapat perubahan pada siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat mengembangkan Minat belajar siswa di sekolah, ini terlihat dari meningkatnya skor dan terjadi perubahan perilaku siswa di sekolah yang positif setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok. Jadi dapat dikatakan bahwa Minat belajar siswa di sekolah dapat dikembangkan menggunakan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok dapat mengembangkan Minat belajar siswa di sekolah, ini terlihat dari meningkatnya skor dan terjadi perubahan perilaku siswa di sekolah yang positif setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Minat belajar siswa di sekolah dapat ditingkatkan menggunakan bimbingan kelompok.